

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk adalah salah satu syarat berdirinya suatu negara. Tanpa adanya penduduk, suatu wilayah sebesar apapun luasnya tidak dapat berdiri kokoh sebagai suatu negara. Selain sebagai syarat berdirinya suatu negara, penduduk juga merupakan modal suatu negara. Dengan adanya penduduk dapat mendukung kemajuan suatu negara dengan syarat penduduk yang ada haruslah berkualitas baik.

Pertumbuhan penduduk dapat dipandang sebagai faktor pendukung pembangunan karena dengan penambahan penduduk akan dapat membantu pembangunan. Selain sebagai faktor pendukung kemajuan suatu negara, pertumbuhan penduduk juga dapat menjadi faktor penghambat kemajuan suatu negara jika tidak didukung oleh kemampuan dan keterampilan yang baik. Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi ini akan menjadi masalah besar, yaitu jumlah pengangguran akan ikut meningkat.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Indonesia berada di peringkat ke-4 terbesar setelah China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 270,6 juta jiwa pada tahun 2019 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Sensus Penduduk Indonesia, 2020).

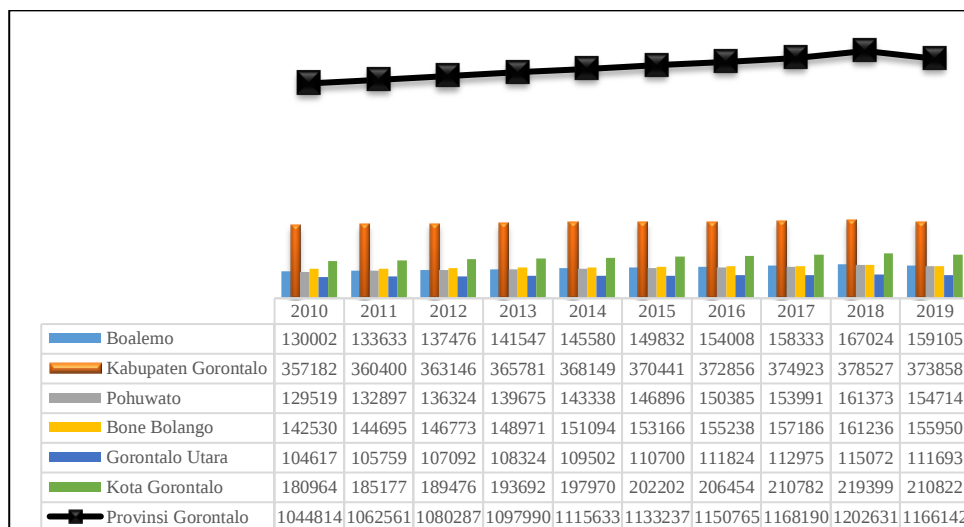
Romer (2006) bahwa adalah sementara penduduk suatu negara bertumbuh. Angka pertumbuhan per kapita juga meningkat. Semakin banyak orang, penemuan akan semakin besar untuk penemuan itu, serta semakin besar pula angka pada

penemuan tersebut. Dengan demikian, jumlah penduduk yang besar di suatu negara bukan secara langsung menunjukkan besarnya permasalahan dalam negara tersebut.

Saat ini Indonesia mengalami bonus demografi, dimana jumlah penduduk usia angkatan kerja (15-64) sangat besar untuk menanggung usia bukan angkatan kerja yang jumlahnya lebih sedikit. Dependensi rasio Indonesia sebesar 45,46. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif memiliki tanggungan 46 jiwa penduduk usia tidak produktif (BPS, 2019). Keadaan ini akan sangat menguntungkan bila dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Indonesia memiliki potensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi selama masa bonus demografi yakni dengan memanfaatkan tenaga kerja yang besar. Bonus demografi mulai di Indonesia pada 2010 dan di proyeksi akan berakhir pada 2030 mendatang, namun bonus demografi tidak terjadi bersamaan di semua daerah di Indonesia. Struktur bonus demografi yang terjadi di setiap daerah Indonesia juga berbeda satu dengan lainnya sehingga perlu dilakukan kajian untuk memaksimalkan potensi demografi di tiap-tiap daerah. Salah satu daerah yang mengalami “Bonus Demografi” di Indonesiayaitu Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang baru terbentuk pada tahun 2000, pecahan dari provinsi Sulawesi Utara. Secara administratif, Gorontalo terdiri dari 5 kabupaten dan 1 kota. Seiring dengan munculnya pemekaran wilayah yang berkenaan dengan otonomi daerah di era Reformasi, provinsi ini kemudian dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000, tertanggal 22 Desember dan menjadi provinsi ke-32 di Indonesia. Provinsi ini terletak pada Semenanjung

Gorontalo di Pulau Sulawesi, tepatnya di bagian barat dari Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah provinsi ini 12.435,00 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.166.142 Jiwa pada tahun 2019. (BPS, 2020).



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, 2020

**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Se-Provinsi Gorontalo
Periode 2010-2019**

Berdasarkan Gambar 1.1 menjelaskan perkembangan jumlah penduduk di tiap-tiap kabupaten dan kota Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah penduduk terbanyak dimiliki oleh Kabupaten Gorontalo yang berada pada angka 373,858 Jiwa dan diikuti dengan Kota Gorontalo dengan puncak perkembangan jumlah penduduk sebesar 210,822 Jiwa. Sedangkan untuk posisi ketiga ditempati oleh Boalemo dengan puncak perkembangan jumlah penduduk sebesar 159,105 Jiwa dan diikuti oleh Bone Bolango dengan jumlah penduduk 155,950 Jiwa. Selanjutnya pada posisi kelima dimiliki oleh Pohuwato dengan jumlah penduduk sebesar 154,714 Jiwa, dan pada posisi terakhir ditempati oleh wilayah Gorontalo Utara dengan jumlah penduduk terbesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 111,693 Jiwa. Dengan demikian dengan jumlah total dari penduduk

se-Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 sebesar 1,166,142 Jiwa (BPS Gorontalo, 2019).

Disisi lain, tolak ukur terjadinya bonus demografi sebagai (*window of opportunity*) dapat dilihat dari perbandingan penduduk usia produktif dan tidak produktif. Fenomena bonus demografi merupakan komponen yang dapat menjelaskan perubahan jumlah manusia, hal ini dapat dijelaskan dengan Tabel 1.1 yang menyatakan bahwa Provinsi Gorontalo sudah mengalami bonus demografi tersebut.

Tabel 1.1Angka Pertumbuhan Penduduk Provinsi Gorontalo Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Dan Dependency Ratio Tahun 2015-2019

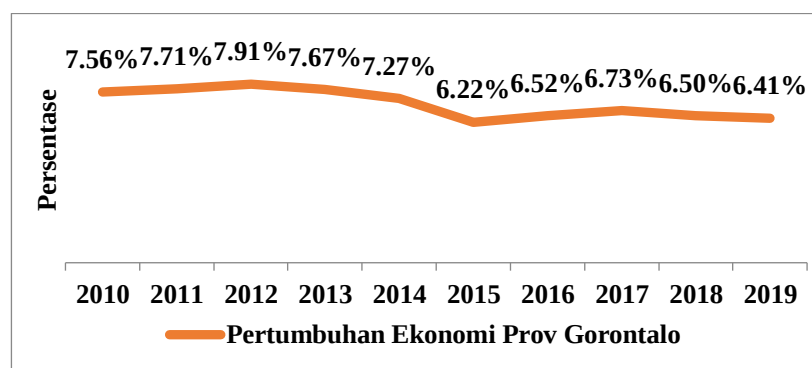
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk	1.133.237	1.150.765	1.168.190	1.202.631	1.166.142
Laki	567.695	576.482	585.21	602.436	583.819
Perempuan	565.542	574.283	582.98	600.195	582.323
Usia 0-14 (L+P)	322.262	323.352	324.749	328.641	295.71
Usia 15-64 (L+P)	762.742	776.595	789.909	814.606	808.01
Usia 65+ (L+P)	48.233	37.831	53.532	59.384	62.442
Dependency Rasio	48.6	46.5	47.9	47.6	44.3

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada Tabel 1.1 menyatakan Angka pertumbuhan penduduk di Gorontalo tercatat mencapai 1.166.142 jiwa pada tahun 2019. Komposisi penduduk Gorontalo dari tahun ke tahun didominasi oleh penduduk usia produktif yakni usia 15-64 tahun. Tercatat pada tahun 2019 usia 15-64 tahun sebesar 808.01 jiwa, persentase penduduk yang belum produktif yakni usia

0-14 tahun sebesar 295.71 jiwa, Penduduk yang tidak produktif lagi atau melewati masa pensiun berjumlah 62.442 jiwa. *Dependency ratio* pada tahun 2019 sebesar 44,32 persen yang berarti dari 100 penduduk usia produktif Gorontalo akan menanggung secara ekonomi sebesar 44,32 persen penduduk non-produktif. Beban ketergantungan sejak tahun 2015 berada dibawah angka 50, hingga pada tahun 2018 beban ketergantungan sudah menyentuh angka 47, 63. Dan pada tahun 2019 berubah menjadi 44,32. Angka ini menjelaskan bahwa penduduk Provinsi Gorontalo sudah memasuki jendela peluang demografi untuk menghasilkan output positif yang lebih dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo.

Bonus demografi yang saat ini dirasakan di provinsi Gorontalo diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di provinsi Gorontalo. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Gorontalo mengalami fluktuatif dari tahun 2010 sampai 2014 dan mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo Dan Indonesia Tahun 2010-2019

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo mengalami penurunan selama periode 2010-2019. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo berada pada angka sebesar 7,56% dan secara progres mengalami peningkatan pada 2 tahun setelahnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 7,71% dan di tahun 2012 sebesar 7,91%. Lain halnya yang terjadi setelah periode tersebut yaitu pada tahun 2013-2019 menunjukkan trend yang cenderung menurun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan ekonomi suatu negara atau provinsi. Ini didasarkan pada pelaksanaan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah tujuan utama setiap provinsi. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan maka kesejahteraan masyarakat meningkat. Lain halnya jika produksi barang dan jasa yang dihasilkan mengalami penurunan namun peningkatan akan kebutuhan masyarakat cenderung meningkat maka hal ini akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Kesejahteraan masyarakat adalah masalah pokok yang harus dipenuhi dalam indikator perekonomian, hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki peran dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam konteks sebagai promotor dalam keberlangsungan kegiatan perekonomian. Disisi lain, masyarakat dalam ruang lingkup sebagai promotor perekonomian terdiri dari 3 aspek yaitu masyarakat sebagai penyedia (Produsen), masyarakat sebagai distributor (Penyalur) dan masyarakat sebagai konsumen (Konsumsi). Dengan demikian untuk meningkat

pertumbuhan perlu adanya penekanan pada jumlah konsumsi, penekanan ini berupaya dalam mengatasi jumlah permintaan pasar yang semakin meningkat di bandingkan jumlah produksi sehingga tidak ada titik keseimbangan dalam sisi permintaan dan penawaran.

Selain pertumbuhan ekonomi, akan dilihat juga perkembangan angka ketenagakerjaan di Gorontalo. Variabel yang ditampilkan di sini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). TPAK adalah Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja. Adapun TPT adalah Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Adapun gambaran tingkat tingkat pengangguran terbuka dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019

Tahun	TPT Provinsi Gorontalo	TPAK Provinsi Gorontalo
2015	4,65	63,65
2016	2,76	67,89
2017	4,28	64,78
2018	4,03	67,34
2019	4,06	66,83

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Gorontalo selalu berada di atas tingkat pengangguran terbuka Indonesia. Hal ini menggambarkan ada suatu permasalahan, yaitu pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi pengangguran juga tinggi. Pada Gambar 1.2 terlihat bahwa TPAK Provinsi Gorontalo fluktuatif tapi secara garis besar menurun dari tahun 2011 sebesar 69,36% ke tahun 2018 sebesar 63,95%. TPAK ini sudah cukup tinggi,

dimana hal ini mengindikasikan sangat baik untuk pembangunan suatu wilayah karena semakin tinggi TPAK, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perbincangan mengenai korelasi antara penambahan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi telah menjadi pembahasan serius di kalangan ahli ekonomi kependudukan. Hal ini karena terdapat berbagai macam varian cara pandang dalam melihat dua permasalahan tersebut. Beberapa di antaranya melihat dari ukuran (*size*) penduduk, pendapatan (*income*), ketimpangan (*inequality*), maupun kondisi perekonomian nasional, hingga pada struktur penduduk (*populationstructure*) berikut angka natalitas, fertilitas, maupun mortalitasnya (Lee, dalam Wasisto Raharjo Jati, 2015).

Dengan adanya bonus demografi yang sedang dirasakan oleh provinsi Gorontalo sekarang, akan dilihat dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat fakta di atas, maka terdorong untuk meneliti dan mempelajari pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berjudul “Analisis Dampak Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi kasus provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bonus demografi yang dialami Provinsi Gorontalo adalah peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo. Rasio ketergantungan yang rendah berimbas pada pembiayaan pemenuhan kebutuhan menjadi berkurang sehingga sumber daya dapat dialihkan kegunaannya untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo
2. Untuk Mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan agar pemerintah dapat memanfaatkan bonus demografi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Gorontalo.